

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini kegiatan kewirausahaan masih merupakan aktivitas penting dalam sistem ekonomi terbukti dan diakui secara luas oleh berbagai akademisi dan pembuat kebijakan (Hassan, 2020). Kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi suatu negara seperti inovasi metode produksi, memunculkan bisnis yang menguntungkan, dan membuka peluang pekerjaan baru yang dapat membantu menekan angka pengangguran (Parman et al., 2024).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dan diupayakan untuk diselesaikan oleh pemerintah adalah pengangguran (Lima et al., 2021). Masalah pengangguran merupakan topik yang hingga kini tetap menjadi fokus penelitian, dikarenakan sampai saat ini belum terselesaikan masalah ini (Szabó-Szentgróti et al., 2021). Pada tahun 2024 jumlah penduduk di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat sebanyak 282.477.584 jiwa, dimana angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.606.562 jiwa sedangkan dari segi lapangan pekerjaan di Indonesia belum bisa menampung seluruh angkatan kerja yang ada di Indonesia. Indonesia tercatat menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asean dengan persentase yaitu sebesar 5,34%. Jika melihat lebih dalam mengenai angka pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan, sekolah menengah kejuruan menyumbang paling besar (Katalinga & Artadita, 2024).

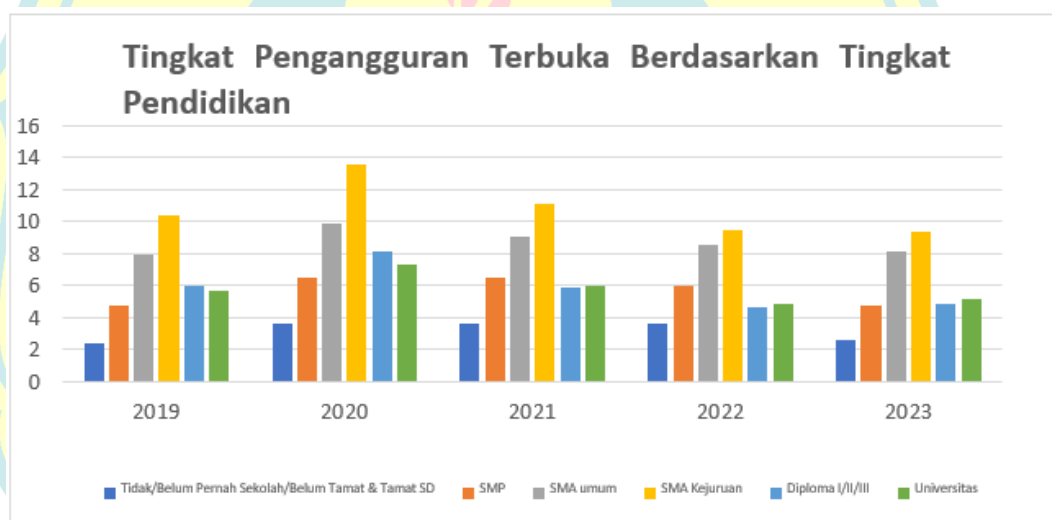
Jadi perbandingan antara angkatan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia, sehingga masih terdapat banyak angkatan kerja di Indonesia yang belum bisa mendapatkan pekerjaan (Djazuli, 2021). Berikut ini disajikan data jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Data Pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dari 2019 – 2023

Tabel 1.1 Data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61	3,59	2,56
SMP	4,72	6,46	6,45	5,95	4,78
SMA umum	7,87	9,86	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,64	7,35	5,98	4,80	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 1.1 Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan

Sumber : Badan Pusat Statistik

Untuk mengurangi angka pengangguran di negara ini, pemerintah di seluruh dunia selalu mendorong warga negaranya untuk mencari sumber pekerjaan alternatif dan penciptaan kekayaan melalui keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan (Yulianto, 2020). Keinginan berwirausaha telah disebutkan dalam penelitian terkini sebagai faktor utama yang memengaruhi niat untuk mengembangkan bisnis sendiri daripada mencari pekerjaan di perusahaan mana pun (Maheshwari et al., 2023). Mereka yang memiliki keinginan berwirausaha biasanya akan memindai dan mencari informasi bisnis baru, menghubungkan informasi dari bisnis- bisnis yang terpisah, dan

mengidentifikasi informasi tersebut sebagai peluang untuk bisnis baru (Li et al., 2022).

Pada tahun 2020, Bank Dunia melaporkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi hingga 40% dari PDB di negara-negara berkembang dan menyumbang 50% lapangan kerja di seluruh dunia. Selain itu, tujuh dari sepuluh pekerjaan di negara-negara berkembang dihasilkan oleh UKM. Angka-angka tersebut menunjukkan peran penting kegiatan kewirausahaan di sebagian besar perekonomian suatu negara. Saat ini generasi muda yang tumbuh dengan perubahan yang cepat dalam kemajuan teknologi yang memungkinkan kemajuan teknologi dapat beradaptasi dengan pekerjaan, pengoperasian kerja yang fleksibel dan juga dimudahkan dalam operasi kerja akan mendukung pekerjaan dan gaya hidup mereka.

Akibatnya perspektif mereka tentang pekerjaan telah berubah, dimana pekerjaan disuatu perusahaan dengan pendapatan bulanan yang stabil bukan menjadi pilihan yang menarik lagi bagi mereka, sikap tersebut telah tergantikan dengan jalur yang memiliki risiko yang lebih besar seperti menjadi wiraswasta seperti menjadi wirausahawan yang nampaknya bisa mendapatkan pendapatan yang lebih baik dan lebih menguntungkan dari segi finansial. Dan dalam bidang kewirausahaan tidak secara langsung disebabkan oleh peluang bisnis kewirausahaan melainkan niat kewirausahaan yang ada di balik perilaku kewirausahaan (Bergner et al., 2023). Niat kewirausahaan mengacu kepada keyakinan bahwa seseorang bermaksud untuk memulai perusahaan baru dan secara sadar untuk mempraktikannya dimasa mendatang (Lihua, 2022).

Setelah melakukan pra riset oleh peneliti dengan melihat data jumlah murid kelas 11 karena untuk subjek penelitiannya yaitu murid kelas 11 SMAN 99 Jakarta, SMAN 58 Jakarta, dan SMAN 105 Jakarta yaitu berjumlah:

Tabel 1.2 Data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan

SMAN	Jumlah Murid
99 Jakarta	324 Murid
58 Jakarta	288 Murid
105 Jakarta	252 murid

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2025

Selanjutnya dari jumlah murid dari ketiga sekolah tersebut peneliti juga melakukan riset dengan mendatangi ketiga sekolah tersebut dan bertanya kepada pihak Tata Usaha sekolah terkait lulusan dari ketiga sekolah tersebut yang terbagi menjadi 2 yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk mencari pekerjaan, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan

SMAN	Melanjutkan Pendidikan	Mencari Pekerjaan
99 Jakarta	213 murid	111 murid
58 Jakarta	193 murid	95 murid
105 Jakarta	178 murid	74 murid

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat intensi berwirausaha pada siswa kelas 11 SMAN 99 Jakarta, SMAN 58 Jakarta, dan SMAN 105 Jakarta sebagai subjek penelitian masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh minimnya minat, kesiapan, dan perencanaan mereka untuk memulai usaha sendiri, sehingga menunjukkan perlunya penguatan faktor-faktor pendukung seperti pembelajaran kewirausahaan, literasi ekonomi, dan efikasi diri guna menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini.

Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan keinginan berwirausaha bagi para siswanya, dan juga di beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki peluang yang lebih baik di bidang kewirausahaan dan memiliki prospek yang lebih baik untuk pengembangan bisnis, dan kewirausahaan siswa telah menjadi salah satu pendorong pembangunan ekonomi suatu negara (Access, 2024). Dan didalam Kurikulum Merdeka pada SMA pemerintah telah meluncurkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk membangun konsep karier dan cita-cita profesional yang positif, meningkatkan kualitas komprehensif dan kemampuan praktis mereka, mengembangkan pemikiran kreatif, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kompetisi sosial (Shofwan et al., 2023).

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan digunakan sebagai proses menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap kewirausahaan bagi siswa untuk

mengenali dan mengejar peluang, membekali siswa dengan kemampuan dan kompetensi untuk menemukan peluang bisnis yang tersedia dan mengubahnya menjadi produk yang dapat dipasarkan, mengajarkan pada siswa terkait keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengenali peluang dan proses dimana siswa berusaha untuk mewujudkan kemampuan kreativitas, inovasi, pengambil risiko, dan kepercayaan diri untuk mengubah ide menjadi sebuah tindakan untuk dapat menghasilkan produk dan dapat berwirausaha. (Magasi, 2022).

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan juga cenderung mengubah pola pikir siswa dan menumbuhkan budaya kewirausahaan, perilaku, sikap, dan niat untuk mendorong diri sendiri dan mengandalkan diri sendiri (Cui, 2021). Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada dasarnya membekali siswa untuk bisa menemukan sumber peluang dan mengubahnya menjadi produk dan dapat dipasarkan sehingga menjadi usaha ekonomi (Mu & Zhao, 2024). Esensi disiplin pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah untuk membentuk dan menanamkan budaya, perilaku, sikap, dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa yang memainkan peran penting dalam intensi berwirausaha (Wasim et al., 2024).

Selain pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan faktor lain yang akan diteliti adalah literasi ekonomi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, Literasi ekonomi dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki manusia, karena literasi ekonomi mengajarkan tentang keterampilan hidup, dan juga pemahaman yang baik tentang ekonomi juga sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha karena merujuk pada teori perilaku terencana bahwa literasi ekonomi mampu membentuk sikap seseorang yang nantinya juga akan mempengaruhi intensi untuk berwirausaha (Rahma Tanjung Sari & Tjipto Subroto, 2023).

Memiliki pengetahuan ekonomi juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan minimnya lapangan pekerjaan, bagi siswa yang mempunyai literasi ekonomi yang baik akan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menciptakan lapangan

pekerjaan baru dengan mempertimbangkan sumber daya dan peluang yang tersedia, pola pikir yang diimbangi oleh literasi ekonomi yang baik akan membuat siswa memiliki minat atau intensi berwirausaha. (Ainur Rizqi et al., 2022)

Selanjutnya yang menjadi faktor penghubung antara pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha adalah faktor kepercayaan diri atau efikasi diri karena faktor tersebut diidentifikasi sebagai faktor internal dimana seseorang merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tindakan (Andi Syahriana Asdar et al., 2024). Efikasi diri dianggap sebagai suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan yang terbentuk oleh aspek pribadi, cara berperilaku, dan lingkungan sekitar (Halizah et al., 2022). Hubungan antara pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan literasi ekonomi diyakini dapat mempengaruhi intensi berwirausaha namun hal tersebut tergantung pada kepercayaan diri atau perilaku yang dipersepsikan sebagai determinan intensi yang paling tinggi (Khasanah et al., 2025).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji terkait intensi berwirausaha, tetapi terdapat beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda dari variabel dependen yang digunakan. Penelitian terdahulu yang serupa dengan variabel yang diteliti adalah Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Literasi Ekonomi terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai variabel mediasi, namun peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan mengenai hasil dari penelitian antar variabel tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Parman (2024) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, terdapat pula pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Ditemukan pula bahwa efikasi diri juga memediasi secara parsial hubungan antara pendidikan kewirausahaan, literasi

ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha (Saleh et al., 2024).

Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Prawesti dan Cahya (2024) didapatkan hasil bahwa di antara variabel yang diteliti, efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Unesa, sedangkan pada penelitian ini variabel pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh dalam konteks ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan di luar penelitian ini, sehingga dapat membantu untuk mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang berperan dalam intensi kewirausahaan siswa (Prawesti & Cahya, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMAN di Ciracas?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas ?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap efikasi diri siswa SMAN di Ciracas ?
4. Apakah terdapat Pengaruh literasi ekonomi terhadap efikasi diri siswa SMAN di Ciracas ?
5. Apakah terdapat Pengaruh efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMAN di Ciracas?
6. Apakah terdapat penaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMAN di Ciracas ?
7. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMAN di Ciracas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas
2. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap efikasi diri siswa SMAN di Ciracas
4. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap efikasi diri siswa SMAN di Ciracas
5. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas
6. Mengetahui peran mediasi efikasi diri pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMAN di Ciracas
7. Mengetahui peran mediasi efikasi diri pada literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan terkait topik permasalahan yang dibahas yaitu pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, literasi ekonomi, efikasi diri, dan intensi berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Untuk Penulis

Manfaat dari penelitian bagi penulis khususnya adalah sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar akademik sarjana pendidikan (S.Pd) dari Universitas Negeri Jakarta. Selain itu manfaat

lainnya bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan penulis mengenai topik yang didalami dalam penelitian ini.

2. Untuk Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dari penelitian ini adalah data dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan pengaruh efikasi sebagai mediasi pada pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha siswa SMAN di Ciracas.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

Manfaat untuk lembaga pendidikan adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, literasi ekonomi, efikasi diri dan intensi berwirausaha pada siswa SMAN di Ciracas, karena lembaga pendidikan merupakan fasilitator untuk siswa agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

4. Untuk Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan gambaran atau pandangan terutama pada generasi muda terkait besar dan ketatnya persaingan untuk mencari pekerjaan, dan menjadi wirausahawan merupakan sebuah alternatif pekerjaan yang juga memiliki peluang dan prospek yang baik, dan juga akan lebih baik adalah ketika masyarakat memiliki intensi untuk berwirausaha diimbangi dengan pemahaman terkait pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan juga literasi ekonomi yang juga didukung oleh efikasi diri.

5. Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menjadi dasar untuk pengembangan dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, manfaat selanjutnya adalah untuk menguji kembali penelitian ini dengan konteks yang berbeda, misalnya dari daerah yang berbeda ataupun dengan jenjang yang berbeda, dan manfaat yang terakhir bagi peneliti selanjutnya adalah

dalam merancang program yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha bagi pelajar atau mahasiswa

1.5 Kebaruan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji terkait intensi berwirausaha namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda dari variabel dependen yang digunakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pembaruan terhadap penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan oleh penulis adalah siswa/i SMAN yang ada di Ciracas Jakarta Timur meliputi 3 sekolah yaitu SMAN 99 Jakarta, SMAN 58 Jakarta, dan SMAN 105 Jakarta.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk bisa mengatasi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dikarenakan jika intensi berwirausaha siswa/i SMAN yang ada di Ciracas tinggi maka mereka akan mencoba untuk membuka suatu usaha yang dimana hal tersebut membuat lapangan pekerjaan menjadi semakin luas dan bisa menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam memahami bagaimana pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan literasi ekonomi memengaruhi intensitas berwirausaha siswa, dengan mempertimbangkan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik kewirausahaan, khususnya di SMAN di Ciracas.

Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam memulai usaha di masa depan. Dengan membekali siswa melalui pendidikan kewirausahaan yang komprehensif, diharapkan tercipta generasi muda yang inovatif, mandiri, dan siap bersaing di dunia usaha.